



HUBUNGAN KOMPETENSI DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA BIDAN DESA DENGAN DETEKSI DINI RISIKO TINGGI KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWANG ACEH UTARA

Sri Rosita ^{*1}, Rahmayani², Evi Dewi Yani³, Yunita⁴, Zahrul Nanda⁵

¹²³⁴⁵ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author : sri.rosita@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Deteksi dini risiko kehamilan menjadi salah satu kegiatan penting dalam pelayanan kesehatan ibu karena memungkinkan faktor risiko dikenali sejak awal dan ditindaklanjuti sesuai kebutuhan. Bidan desa mempunyai peran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melalui pemantauan ibu hamil, pengenalan faktor risiko, dan pelaksanaan rujukan. Di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara terdapat 27 bidan desa yang bertugas di 39 desa. Dalam pelaksanaannya, sebagian bidan belum menetap di desa tempat tugas dan pelayanan kebidanan, termasuk deteksi risiko kehamilan, belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kompetensi dan komitmen bidan dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kompetensi dan komitmen dengan kinerja bidan desa dalam deteksi dini risiko kehamilan.

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional studi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square dengan interval kepercayaan 95%.

Hasil : Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kompetensi ($p=0,004$), demikian dan komitmen ($p=0,006$) dengan kinerja bidan desa.

Kesimpulan : Kompetensi dan komitmen berhubungan dengan kinerja bidan desa dalam deteksi dini risiko kehamilan di Puskesmas Sawang. Peningkatan kompetensi bidan melalui pelatihan rutin, workshop deteksi risiko kehamilan, serta supervisi berkala. Penguatan komitmen melalui pembinaan, pemberian umpan balik kinerja secara berkala, serta sistem penghargaan dan motivasi kerja.

Kata Kunci: Kompetensi; Komitmen; Kinerja Bidan; Deteksi Dini.

ABSTRACT

Background: Early detection of pregnancy risks is a crucial activity in maternal health services, as it allows risk factors to be identified early and addressed as needed. Village midwives play a role in this process by monitoring pregnant women, identifying risk factors, and facilitating referrals. In the working area of the Sawang Community Health Center (Puskesmas) in North Aceh Regency, there are 27 village midwives serving 39 villages. In practice, some midwives do not reside in their assigned villages, and midwifery services including early detection of pregnancy risks have not been implemented optimally. This situation is thought to be linked to the midwives' competence and commitment in carrying out their duties.

Objectives: This study aims to determine the relationship between competence and commitment and the performance of village midwives regarding the early detection of pregnancy risks.

Methods: This study employed a descriptive-analytic approach with a cross-sectional design. The population and sample consisted of 27 respondents selected via purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate methods, utilizing the chi-square statistical test with a 95% confidence interval.

Results: The study results indicate a significant relationship between competence ($p=0.004$) and commitment ($p=0.006$) and the performance of village midwives.

Info Artikel

Diterima : 10 Februari 2026

Direvisi : 21 Februari 2026

Disetujui : 27 Februari 2026

Dipublikasi : 28 Februari 2026

Conclusion: *Competence and commitment are associated with the performance of village midwives in the early detection of pregnancy risks at the Sawang Community Health Center. Recommendations include enhancing midwife competence through routine training, workshops on pregnancy risk detection, and periodic supervision, as well as strengthening commitment through guidance, regular performance feedback, and systems for rewards and work motivation.*

Keywords: Competence; Commitment; Midwife Performance; Early Detection

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan karena mencerminkan kondisi pelayanan kesehatan ibu. Berdasarkan Long Form Sensus Penduduk 2020, AKI Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015, angka tersebut masih menunjukkan perlunya penguatan pelayanan kesehatan selama kehamilan, terutama dalam menemukan faktor risiko dan komplikasi sedini mungkin. Deteksi dini risiko kehamilan menjadi bagian penting karena memungkinkan ibu hamil yang berisiko mendapatkan pemantauan, penanganan, dan rujukan sesuai kebutuhannya (BPS, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pelaksanaan deteksi dini risiko kehamilan di tingkat desa banyak dilakukan oleh bidan melalui pemeriksaan antenatal, identifikasi faktor risiko, pemantauan ibu hamil, konseling, serta rujukan. Kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan bidan dalam menjalankan tugas sesuai standar sekaligus kesungguhan untuk melaksanakan tugas secara konsisten. Dalam teori kinerja Gibson et al. (2012), kemampuan individu dan faktor psikologis merupakan bagian yang dapat memengaruhi kinerja. Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, sedangkan komitmen menunjukkan keterikatan dan kesediaan individu untuk menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten (Moeheriono, 2017; Meyer & Allen, 1997).

Hubungan kompetensi dengan kinerja bidan telah ditunjukkan oleh Adiputri, Wijaya dan Karmaya (2014) pada 45 bidan desa di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bidan desa berada pada kategori kurang baik (62,2%), sedangkan kompetensi merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap kinerja dengan OR=13,27 (95% CI: 1,49–118,21). Penelitian Ningsih dan Wintarsih (2022) juga menemukan adanya hubungan kompetensi, pelatihan dan pendidikan dengan kinerja bidan. Sementara itu, penelitian Nurmayanti (2025) terhadap 65 bidan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bidan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan dan keterikatan bidan terhadap tugas merupakan aspek yang berkaitan dengan pencapaian kinerja.

Kondisi di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu masih menjadi indikator yang dipantau oleh pemerintah daerah. Satu Data Kabupaten Aceh Utara menyediakan data resmi mengenai AKI dan jumlah kematian ibu, termasuk data jumlah kematian ibu tahun 2023 yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan kematian ibu masih menjadi bagian penting dalam evaluasi pembangunan kesehatan daerah (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara, 2024).

Di wilayah kerja Puskesmas Sawang terdapat 39 desa dengan 27 bidan desa yang berperan dalam pelayanan kesehatan ibu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 bidan desa, sebanyak 7 bidan menyatakan bahwa pelaksanaan deteksi dini risiko kehamilan belum optimal. Pada aspek kompetensi, masih ditemukan pemeriksaan

yang dilakukan sebatas pemeriksaan dasar, pemberian konseling mengenai tanda bahaya kehamilan belum rutin, serta pemantauan ibu hamil risiko tinggi belum dilakukan secara optimal. Pada aspek komitmen, sebagian bidan belum konsisten melakukan kunjungan dan tindak lanjut terhadap ibu hamil berisiko. Kondisi tersebut terlihat pada kinerja bidan, yaitu pelaksanaan deteksi dini yang belum dilakukan secara menyeluruh, sedangkan 3 bidan menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kompetensi dan komitmen terhadap kinerja bidan desa dengan deteksi dini risiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sawang. Desain cross-sectional digunakan untuk menganalisis hubungan kompetensi dan komitmen terhadap kinerja bidan desa dengan deteksi dini risiko kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sawang. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh bidan desa di Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 27 orang dengan Teknik total sampling.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang berbentuk *multiple choice* serta metode observasi menggunakan *checklist*. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kompetensi dan komitmen, sedangkan variabel dependen adalah kinerja bidan desa.

Data dianalisis melalui univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian melalui pemberian penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela sebelum menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

HASIL

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja, Kompetensi dan Komitmen

No	Variabel	Jumlah	%
1	Kinerja Bidan		
	a. Tinggi	19	70,4
	b. Rendah	8	29,6
2	Kompetensi		
	a. Tinggi	21	77,8
	b. Rendah	6	22,2
3	Komitmen		
	a. Tinggi	18	66,7
	b. Rendah	9	33,3
	Jumlah	27	100

Berdasarkan Tabel 1, dari 27 bidan, sebagian besar memiliki kinerja tinggi sebanyak 19 orang (70,4%), sedangkan 8 orang (29,6%) memiliki kinerja rendah. Berdasarkan kompetensi, sebanyak 21 bidan (77,8%) memiliki kompetensi tinggi dan 6

bidan (22,2%) memiliki kompetensi rendah. Sementara itu, berdasarkan komitmen, sebanyak 18 bidan (66,7%) memiliki komitmen tinggi dan 9 bidan (33,3%) memiliki komitmen rendah. Secara keseluruhan, mayoritas bidan memiliki kinerja, kompetensi, dan komitmen dalam kategori tinggi.

Tabel [2]. Hubungan Kompetensi dan Komitmen dengan Kinerja Bidan Desa dalam Kegiatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang

Variabel		Kinerja Bidan						<i>p-value</i>	α
						Total			
		Tinggi		Rendah					
		f	%	f	%	f	%		
Kompetensi	Tinggi	18	85,7	3	14,3	21	100	0,004	0,005
	Rendah	1	16,7	5	83,3	6	100		
Komitmen	Tinggi	16	88,9	2	11,1	18	100	0.006	
	Rendah	3	33,3	6	66,7	9	100		
Total		19	70,4	8	29.6	27	100		

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 bidan yang memiliki kompetensi tinggi, sebanyak 18 bidan (85,7%) memiliki kinerja tinggi dalam kegiatan deteksi dini risiko kehamilan. Sementara itu, dari 6 bidan yang memiliki kompetensi rendah, sebanyak 5 bidan (83,3%) memiliki kinerja rendah dalam kegiatan deteksi dini risiko kehamilan. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan kinerja bidan desa dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Variabel komitmen dari tabel diatas menunjukkan hasil bahwa dari 18 bidan yang memiliki komitmen tinggi, sebanyak 16 bidan (88,9%) memiliki kinerja tinggi dalam kegiatan deteksi dini risiko kehamilan. Sementara itu, dari 9 bidan yang memiliki komitmen rendah, sebanyak 6 bidan (66,7%) memiliki kinerja rendah dalam kegiatan deteksi dini risiko kehamilan. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,006 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen individu dengan kinerja bidan desa dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Secara keseluruhan, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu kompetensi ($p = 0,004$) dan komitmen ($p = 0,006$), memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja bidan desa dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, karena seluruh nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan komitmen merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja bidan desa dalam pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Bidan Desa dalam Kegiatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berhubungan secara signifikan dengan kinerja bidan desa dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara ($p=0,004$). Bidan yang memiliki

kompetensi lebih baik cenderung mampu melaksanakan kegiatan deteksi dini secara lebih optimal, terutama dalam mengenali faktor risiko, melakukan pemantauan kehamilan, memberikan edukasi, serta menentukan tindakan dan rujukan sesuai kebutuhan. Meskipun demikian, masih ditemukan bidan dengan kompetensi tinggi yang memiliki kinerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan pelaksanaan tugas bidan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori kinerja Gibson yang menempatkan kemampuan individu sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kinerja. Kompetensi yang memadai memungkinkan bidan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas secara tepat. Sejalan dengan konsep Spencer dan Spencer, kompetensi merupakan karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dalam pekerjaan. Dengan demikian, bidan yang memiliki kompetensi baik akan lebih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi kehamilan (Spencer and Spencer, 2008; Gibson et al., 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih and Wintarsih (2022) yang menemukan adanya hubungan antara kompetensi, pelatihan dan pendidikan dengan kinerja bidan di UPTD Puskesmas Jayanti Kabupaten Tangerang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan. Temuan yang sama juga diperoleh Henny et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan antara kompetensi individu dengan kinerja bidan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan diperlukan untuk mendukung peningkatan kinerja bidan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Amelia and Suwarsi (2024) yang menemukan adanya hubungan yang sangat kuat antara kompetensi dan kinerja bidan di Puskesmas Mampu PONED Kota Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki bidan, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam pelayanan kesehatan ibu. Selanjutnya, Halu and Husin (2025) menemukan bahwa kompetensi dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bidan di RSUD Kota Kendari. Temuan tersebut memperkuat bahwa penguasaan kompetensi menjadi salah satu aspek penting dalam menghasilkan kinerja bidan yang optimal. Penelitian Aifu, Rahmania and Rianse (2025) juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bidan, sehingga peningkatan kompetensi dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja tenaga kebidanan.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat bidan yang belum mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan tugas, pembinaan secara berkala, dan supervisi yang berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi bidan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, penyegaran keterampilan deteksi dini, pembinaan, serta supervisi dan evaluasi secara berkala. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki bidan tidak hanya meningkat secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

2. Hubungan Komitmen dengan Kinerja Bidan Desa dalam Kegiatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen berhubungan secara signifikan dengan kinerja bidan desa dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara ($p=0,006$). Temuan ini menunjukkan bahwa bidan dengan komitmen tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam melaksanakan deteksi dini, karena adanya tanggung jawab dan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Namun, masih terdapat bidan dengan komitmen tinggi yang memiliki kinerja rendah, sehingga kinerja dapat dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti beban kerja, supervisi, dan sarana.

Menurut teori kinerja Gibson, komitmen dapat mendorong bidan untuk lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam melaksanakan tugas. Hal ini sejalan dengan teori Meyer dan Allen yang menjelaskan bahwa komitmen mencerminkan keterikatan individu terhadap organisasi dan kemauan untuk memberikan kontribusi dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahono, Suprpto, dan Peristiowati (2025) yang menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan ($p=0,036$). Septiani, Solehudin, dan Gunardi (2024) juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja perawat. Sementara itu, Sopali et al. (2023) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat ($p=0,001$). Berdasarkan temuan di lapangan, dari 18 bidan dengan komitmen tinggi, sebanyak 16 bidan (88,9%) memiliki kinerja tinggi. Sebaliknya, dari 9 bidan dengan komitmen rendah, sebanyak 6 bidan (66,7%) memiliki kinerja rendah. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa komitmen yang lebih baik diikuti oleh kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Oleh karena itu, penguatan komitmen melalui pembinaan dan supervisi secara berkala diperlukan untuk mendukung kinerja bidan secara optimal.

Berdasarkan temuan di lapangan, permasalahan terkait komitmen bidan terlihat dari belum konsistennya pelaksanaan tanggung jawab dalam kegiatan deteksi dini risiko tinggi kehamilan, terutama dalam melakukan kunjungan dan tindak lanjut terhadap ibu hamil yang telah teridentifikasi memiliki faktor risiko. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesungguhan dan konsistensi bidan dalam menjalankan tugas masih belum optimal, sehingga pemantauan ibu hamil berisiko belum selalu dilakukan secara berkesinambungan dan dapat berdampak pada optimalisasi kinerja bidan dalam pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi kehamilan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang terbatas dan penggunaan desain cross-sectional, sehingga hubungan sebab-akibat belum dapat diketahui secara pasti. Penelitian hanya melihat kompetensi dan komitmen dalam kaitannya dengan kinerja bidan, sementara masih terdapat faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti beban kerja, supervisi, sarana, motivasi, dan dukungan organisasi. Selain itu, penggunaan kuesioner dan checklist juga masih memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel dan desain penelitian agar faktor yang memengaruhi kinerja bidan dapat dikaji lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kompetensi dan komitmen berhubungan dengan kinerja bidan desa dalam pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Dinas Kesehatan Aceh Utara dan Puskesmas Sawang diharapkan meningkatkan kompetensi bidan melalui pelatihan terkait deteksi dini risiko tinggi kehamilan dan penyegaran keterampilan deteksi dini secara berkala, serta memperkuat komitmen melalui pembinaan, supervisi, dan evaluasi kinerja rutin. Bidan diharapkan meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam melaksanakan deteksi dini risiko tinggi kehamilan sesuai standar pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, A., Wijaya, I.P.G. and Karmaya, I.N.M., 2014. Kompetensi, kompensasi finansial, supervisi dan kinerja bidan desa di Kabupaten Bangli. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(1), pp.76–80.
- Aifu, D.K., Rahmania, S. and Rianse, M.S., 2025. Pengaruh Quality of Work Life, kelelahan emosional dan kompetensi terhadap kinerja bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna. *Galenical: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(4).
- Amelia, A. and Suwarsi, S., 2024. Pengaruh keterampilan terhadap kualitas kerja bidan di Puskesmas Mampu PONED Kota Bandung. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(4).
- Badan Pusat Statistik, 2023. Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara, 2024. Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Aceh Utara: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H. and Konopaske, R., 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. 14th ed. New York: McGraw-Hill.
- Halu, N. and Husin, 2025. The influence of competence and professionalism on the performance of midwives in the Regional Public Hospital of Kendari City. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 6(1)
- Henny, H., Harokan, A., Wahyudi, A. and Ariani, D.U.S., 2024. Analisa kinerja bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan di ruang rawat inap kebidanan dalam UPTD RSD Besemah Kota Pagar Alam tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(1), pp.528–537.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meyer, J.P. and Allen, N.J., 1997. *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moehariono, 2017. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, S. and Wintarsih, 2022. Hubungan kompetensi, pelatihan dan pendidikan dengan kinerja bidan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3), pp.1–7.
- Septiani, I., Solehudin, S. and Gunardi, S., 2024. Hubungan komitmen organisasi dan beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Kembangan tahun 2024. *Calory Journal Medical Laboratory Journal*, 2(3), pp.122–133.
- Sopali, M.F., Karlinda, A.E., Azizi, P. and Charli, C.O., 2023. Beban kerja, pengembangan karir dan komitmen organisasi terhadap kinerja perawat pelaksana. *Jurnal Ekobistek*, 12(4), pp.740–745.

- Spencer, L.M. and Spencer, S.M., 2008. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Wahono, K.B., Suprpto, S.I. and Peristiowati, Y., 2025. Analisis faktor disiplin kerja dan komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan rumah sakit. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 11(1), pp.181–201.
- Yusuf, M.U.J. and Nurmayanti, S., 2025. Pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja bidan rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan happiness at work sebagai mediasi. *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 2(8), pp.2409–2421.